

**HUBUNGAN PERSEPSI KEAKTIFAN BERORGANISASI
DENGAN KONSEP DIRI PADA MAHASISWA
S1 ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
ADHI FAJAR PUTRANTO
201410201001**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN PERSEPSI KEAKTIFAN BERORGANISASI
DENGAN KONSEP DIRI PADA MAHASISWA
S1 ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
ADHI FAJAR PUTRANTO
201410201001**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERSEPSI KEAKTIFAN BERORGANISASI
DENGAN KONSEP DIRI PADA MAHASISWA
S1 ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh:
ADHI FAJAR PUTRANTO
201410201001**

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Pada tanggal:
24 Juli 2018



Pembimbing,

Deasti Nurmagupitha, M.Kep.,Sp.Kep.J

HUBUNGAN PERSEPSI KEAKTIFAN BERORGANISASI DENGAN KONSEP DIRI PADA MAHASISWA S1 ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA¹

Adhi Fajar Putranto², Deasti Nurmaguphita³

ABSTRAK

Latar belakang: Indonesia memiliki jumlah mahasiswa yang cukup banyak. Mahasiswa yang tidak menyadari konsep diri positif maupun negatif pada dirinya, maka akan mengalami harga diri rendah, mahasiswa akan mengalami identitas yang kacau. Melalui organisasi mahasiswa dapat mengembangkan konsep diri yang dimilikinya.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan persepsi keaktifan berorganisasi dengan konsep diri pada mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Metode penelitian: Studi Deskriptif korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Subjek penelitian adalah mahasiswa S1 Ilmu keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang mengikuti organisasi dengan sampel 63 responden, teknik pengambilan sample dengan *random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuesioner. Analisis data menggunakan Korelasi *Kendall Tau*.

Hasil penelitian: Menunjukkan bahwa persepsi keaktifan berorganisasi pada mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan Kategori Persepsi Keaktifan Berorganisasi Sangat Tinggi (71,4%) sedangkan Konsep Diri Tinggi (52,4%). Hasil analisis *Kendall Tau* didapatkan nilai $p = 0,011$ ($p < 5\%$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,322 menunjukkan keeratan hubungan rendah.

Simpulan: Responden yang mempunyai persepsi keaktifan berorganisasi sangat tinggi mempunyai konsep diri sangat tinggi pula. Penelitian ini mempunyai hubungan positif antara persepsi keaktifan berorganisasi dengan konsep diri. Rekomendasi dari penelitian ini yaitu responden diharapkan selalu aktif untuk mengikuti organisasinya agar dapat lebih mengembangkan konsep diri yang dimilikinya.

Kata kunci : Persepsi keaktifan berorganisasi, konsep diri, dan mahasiswa

Kepustakaan : 33 buku, 7 jurnal, 2 skripsi, 4 internet

Jumlah halaman : xi, 71 halaman, 9 tabel, 3 gambar, 13 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN ORGANIZATIONAL ACTIVENESS AND SELF-CONCEPT IN STUDENTS OF NURSING SCHOOL OF UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA¹

Adhi Fajar Putranto², Deasti Nurmaguphita³

ABSTRACT

Background: Indonesia has a large number of students. Students who are not aware of their positive or negative self-concept will experience low self-esteem. They will also experience a chaotic identity. Through student organizations, they can develop their self-concept.

Objective: The aim of the study was to determine the relationship between perceptions of organizational activity and self-concept in undergraduate nursing students at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Research method: The study applied correlation descriptive study with cross sectional design. The research subjects were undergraduate students of Nursing School of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, and they followed the organization with a sample of 63 respondents. The sampling technique used random sampling. Data collection was done by filling out a questionnaire. Data analysis used Kendall Tau Correlation.

Results: It showed that the perception of organizational activity in nursing students at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta with the category of perception of activeness was very high (71.4%) while the self-concept was high (52.4%). The results of Kendall Tau analysis obtained p value 0.011 ($p < 5\%$) with a correlation coefficient of 0.322 indicating a close relationship.

Conclusion: Respondents who had a very high perception of active organization also had very high self-concept. This research showed a positive relationship between perceptions of organizational activity and self-concept. The recommendation of this research is that respondents are expected to always be active to follow their organization in order to develop their self-concept better.

Keywords : Perceptions of organizational activity, self-concept, and students

References : 33 books, 7 journals, 2 thesis, 4 internet

Page numbers : xi, 71 pages, 9 tables, 3 pictures, 13 attachments

¹Thesis Title

²Student of Nursing School, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing School, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pengertian mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah siswa yang belajar pada Perguruan Tinggi (Depdiknas, 2012). Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional sementara itu Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai apabila Tridharma Perguruan Tinggi dapat terlaksana, yaitu mampu menyelenggarakan pendidikan melakukan penelitian dan melakukan pengabdian pada masyarakat (UU RI Nomor 12 tahun 2012). Kegiatan kemahasiswaan dapat dikelompokkan dalam dua kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan akademik yang meliputi kuliah, seminar, diskusi, praktikum, tugas mandiri dan pengabdian masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam akademik, meliputi kegiatan dalam bidang penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran serta pengabdian masyarakat.

Perkuliah merupakan saat yang tepat seorang mahasiswa untuk berorganisasi. Bagi beberapa mahasiswa, organisasi bagaikan tujuan tapi ada juga yang beranggapan organisasi hanya sia-sia bagaikan angin lalu. Pengertian organisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah susunan atau kesatuan dari berbagai bagian sehingga merupakan kesatuan yang teratur. Organisasi kemahasiswaan kampus merupakan suatu wadah atau organisasi yang bergerak di bidang kemahasiswaan. Organisasi

kemahasiswaan adalah wahana atau sarana pengembangan diri mahasiswa kearah integritas kepribadian, perluasan wawasan, peningkatan kecendekiawanan, serta peningkatan kepemimpinan, penalaran, minat kegemaran, dan kesejahtraan mahasiswa dalam kehidupan kemahasiswaan di perguruan tinggi (Gibson, 2000).

Total jumlah mahasiswa pada tahun ajaran 2014/2015 sejumlah 5.896.419, sedangkan mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 351.293 termasuk perguruan tinggi negeri maupun swasta (BPS, 2014). Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta salah satunya mempunyai program studi yaitu program studi S1 Ilmu Keperawatan. Jumlah mahasiswa program studi S1 Ilmu Keperawatan yaitu 1011. Jumlah keseluruhan mahasiswa program studi S1 Ilmu Keperawatan tentunya tidak memiliki kesibukan yang sama. Mahasiswa program studi S1 Ilmu Keperawatan mempunyai beban jadwal yang padat seperti kuliah teori, tutorial, dan praktikum ditambah dengan beban tugas yang diberikan oleh dosen. Beberapa mahasiswa program studi S1 Ilmu Keperawatan yang mengikuti organisasi mahasiswa, ada pula mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Tentunya pasti ada perbedaan konsep diri pada mahasiswa yang mengikuti organisasi mahasiswa dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi.

Konsep diri (*self concept*) merupakan seperangkat perspektif yang dipercaya orang mengenai dirinya sendiri. Peranan, talenta, keadaan emosi, nilai, keterampilan dan keterbatasan sosial, intelektualitas, dan seterusnya yang membentuk konsep diri (West dan Turner, 2008). Menurut (Hurlock, 2009) konsep diri yang

positif akan berkembang jika seseorang mengembangkan sifat-sifat yang berkaitan dengan *good self-esteem*, *good self-confidence*, dan kemampuan melihat diri secara realistis. Seseorang dengan konsep diri yang positif akan terlihat optimis, penuh percaya diri, dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu. Sebaliknya konsep diri yang negatif, akan muncul jika seseorang mengembangkan perasaan rendah diri, merasa ragu, kurang pasti serta kurang percaya diri.

Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti terhadap 10 mahasiswa yang mengikuti organisasi, di S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta pada 12 Januari 2018 menghasilkan 6 dari 10 (60%) mahasiswa mengikuti organisasi mengatakan bahwa mereka lebih percaya diri dalam menghadapi presentasi baik dalam kelas maupun di eksternal organisasi, bukan hanya itu, mereka juga berkata bahwa didalam tutorial mereka lebih aktif menyerukan pendapatnya. Responden pun mengatakan bahwa mereka dapat mengaktualisasikan diri mereka dalam kehidupan sehari-hari. Responden dalam menghadapi suatu masalah dapat menemukan jalan untuk menyelesaikannya. Sedangkan 4 dari 10 (40%) mahasiswa tidak mengikuti organisasi mengatakan bahwa mereka setelah pulang kuliah langsung pulang kekos ataupun nongkrong bersama teman-teman. Beberapa dari mereka juga malu dalam mengungkapkan pendapat dan berbicara didepan umum.

Mahasiswa yang memiliki konsep diri yang negatif akan mengalami aktualisasi diri yang jelek, mahasiswa tidak menyadari hal-hal positif maupun negatif pada dirinya, mahasiswa akan mengalami harga diri rendah, mahasiswa akan mengalami identitas yang kacau sehingga akan

gagal untuk mengintegrasikan aspek-aspek identitas pada masa kanak-kanak ke dalam kematangan aspek psikososial, dan mahasiswa akan mengalami perasaan yang tidak realistis dan asing terhadap diri sendiri yang berhubungan dengan kecemasan, kepanikan serta tidak dapat membedakan dirinya dengan orang lain (Stuart, 2016).

Penulis merasa sangat tertarik untuk mengadakan suatu penelitian khusus yang berkenaan dengan hal ini. Penelitian ini juga peneliti sendiri akan mencoba untuk memfokuskannya pada masalah-masalah tersebut di atas yang nantinya akan dapat dituangkan ke dalam bentuk sebuah Skripsi yang diberi judul: "Hubungan persepsi keaktifan berorganisasi dengan konsep diri pada mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta'".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasi yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang sesuatu secara objektif dan mengetahui hubungan antara dua variabel, kemudian untuk jenis penelitiannya adalah kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan teknik pengambilan data *cross sectional* untuk menghubungkan variabel dependen dan independen (Notoatmojo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang mengikuti organisasi sebanyak 156 mahasiswa.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* (sampel acak) dengan menggunakan undian, jika populasi sudah diketahui maka cara menentukan sampel adalah dengan menggunakan rumus *slovin* didapatkan sampel sebanyak 61 responden.

Peneliti kemudian membagi responden sesuai dengan kapasitas masing-masing organisasi sehingga didapatkan jumlah total responden 63 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari 40 item pernyataan untuk kuesioner persepsi keaktifan berorganisasi dan kuesioner konsep

diri sebanyak 40 item pernyataan. Metode analisis data selanjutnya mengkorelasikan data dari dua variabel berbentuk *ordinal by ordinal* dengan menggunakan uji statistik korelasi yaitu Korelasi *Kendall Tau* dengan program pengolah data dalam komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

No	Karakteristik	Frekuensi	Peresentase (%)
1	Umur		
	12-17	0	0
	18-23	63	100,0
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	16	25,4
	Perempuan	47	74,6
3	Organisasi		
	BEM KM	5	7,9
	IMM	10	15,9
	FRESHT	13	20,6
	PIK-M	4	6,3
	BEM FIKES	2	3,2
	HIMIKA	29	46,0
4	Jabatan		
	BPH	7	11,1
	KADIV/MENTERI	10	15,9
	STAFF	46	73,0

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada umur 18-23 tahun sebanyak 63 responden (100%). Bagian besar jenis kelamin responden yaitu perempuan sebanyak 47

responden (74,6%). Bagian besar responden mengikuti organisasi HIMIKA yaitu sebanyak 29 responden (46%) Bagian besar responden memiliki jabatan sebagai staff yaitu sebanyak 46 responden (73%).

Tabel 2
Distribusi Tingkat Persepsi Keaktifan Berorganisasi pada Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

No	Persepsi Keaktifan Berorganisasi	Frekuensi	Peresentase (%)
1	Tinggi	18	28,6
2	Sangat Tinggi	45	71,4
	Jumlah	63	100,0

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang mengikuti

organisasi memiliki karakteristik persepsi keaktifan berorganisasi sangat tinggi yaitu sebanyak 45 responden (71,4%).

Tabel 3
Distribusi Tingkat Konsep Diri pada Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

No	Konsep Diri	Frekuensi	Peresentase (%)
1	Tinggi	33	52,4
2	Sangat Tinggi	30	47,6
	Jumlah	63	100,0

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang mengikuti

organisasi memiliki karakteristik konsep diri tinggi yaitu sebanyak 33 responden (52,4%).

Tabel 4
Hasil Pengukuran Hubungan Persepsi Keaktifan Berorganisasi dengan Konsep Diri pada Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Persepsi Keaktifan Berorganisasi	Konsep Diri						p value	r hitung
	Tinggi		Sangat Tinggi		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Tinggi	14	77,8	4	22,2	18	100	0,011	0,322
Sangat Tinggi	19	42,2	26	57,8	45	100		
Total	33	52,4	30	47,6	63	100		

Sumber: Data Primer (2018)

Tabel 4 diketahui sebagian besar bahwa responden yang mempunyai persepsi keaktifan berorganisasi tinggi mempunyai konsep diri tinggi yaitu sebanyak 14 responden (77,8%). Responden yang mempunyai persepsi keaktifan berorganisasi sangat tinggi sebagian besar mempunyai konsep diri sangat tinggi yaitu sebanyak 26 responden (57,8%).

Hasil uji korelasi *Kendall Tau* antara persepsi keaktifan berorganisasi dengan konsep diri diperoleh nilai p yaitu 0,011 (<5%) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara persepsi keaktifan berorganisasi dengan konsep diri pada mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2018. Nilai keeratan hubungan yaitu 0,322 menunjukkan adanya hubungan yang rendah antara persepsi keaktifan berorganisasi dengan konsep diri pada mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2018. Keeratan tersebut menunjukkan arah hubungan

yang searah atau positif artinya jika persepsi keaktifan berorganisasi tinggi maka konsep diri tinggi pula.

Persepsi keaktifan berorganisasi pada mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebagian besar mempunyai konsep diri sangat tinggi sebanyak 45 responden (71,4%). Jenis persepsi keaktifan berorganisasi yang paling tinggi diperoleh responden adalah kemampuan adaptasi (89,3%), dan paling sedikit adalah komitmen (82,1%). Persepsi keaktifan berorganisasi dapat berbentuk ambisi untuk maju, kemampuan adaptasi, dan komitmen.

Ambisi untuk maju, mahasiswa tentunya memiliki untuk menjadi lebih baik. Seseorang melaksanakan pekerjaannya bukan sekadar melaksanakan aktivitas, tetapi ingin menghasilkan suatu kinerja dengan prestasi tinggi dan berupaya melaksanakan pekerjaannya dengan cara yang lebih baik dan efisien (Apiwie, 2013). Mahasiswa dapat

menumbuhkan ambisi untuk maju melalui organisasi. Hasil analisis butir soal ambisi untuk maju, sebagian besar responden diketahui telah memiliki ambisi untuk maju sebesar (88,9%).

Kemampuan adaptasi, mampu atau tidaknya seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Ratminto dan Atik, 2012). Penyesuaian diri sangat diperlukan oleh semua orang khususnya remaja karena menurut (Santrock, 2007) kegoncangan dan perubahan diri banyak dialami oleh remaja. Mahasiswa tentunya termasuk dalam kategori remaja, maka mahasiswa dapat menumbuhkan adaptasinya melalui organisasi. Hasil analisis butir soal kemampuan adaptasi, sebagian besar responden diketahui telah memiliki kemampuan adaptasi sebesar (89,3%).

Komitmen, orang yang beretos kerja tinggi memiliki komitmen yang juga tinggi terhadap pekerjaan. Ia merasa bertanggungjawab dan berupaya menyelesaikan pekerjaannya dengan baik (Apiwie, 2013). Menurut Meyer dan Allen (1991, dalam Soekidjan, 2009), komitmen dapat juga berarti penerimaan yang kuat individu terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, dan individu berupaya serta berkarya dan memiliki hasrat yang kuat untuk tetap bertahan di organisasi tersebut. Mahasiswa dapat mengeksplorasi komitmen melalui organisasi. Hasil analisis butir soal komitmen, sebagian besar responden diketahui telah memiliki komitmen sebesar (83,3%).

Responden yang mempunyai konsep diri tinggi sebanyak 33 responden (52,4%). Dimensi konsep diri yang paling tinggi adalah harapan bagi diri sebesar (88,9%), dan paling sedikit adalah diri sosial sebesar (83,7%). Konsep diri dapat berbentuk pengetahuan tentang diri sendiri,

harapan bagi diri, penilaian tentang diri sendiri, dan diri sosial (Atwater, 1984 dalam Desmita, 2009).

Pengetahuan diri sendiri, konsep diri atau gambaran tentang diri, yang pada gilirannya akan membentuk citra diri. Gambaran diri merupakan pandangan seseorang dalam berbagai peran yang dilakoninya, seperti sebagai orangtua, suami atau istri, karyawan, pelajar, dan seterusnya; pandangan tentang watak kepribadian yang dirasakan, seperti jujur, setia, gembira, bersahabat, aktif dan seterusnya; pandangan tentang sikap diri; kemampuan, kecakapan, dan berbagai karakteristik lainnya yang melekat pada diri seseorang (Centi, 1993 dalam Marliani, 2016). Mahasiswa dapat mengembangkan konsep diri melalui pengetahuan tentang diri sendiri. Hasil analisis butir soal pengetahuan tentang diri sendiri, sebagian besar responden diketahui telah memiliki pengetahuan tentang diri sendiri sebesar (84,9%).

Harapan bagi diri, menggambarkan sesuatu yang dicita-citakan pada masa depan. Pengharapan ini merupakan diri-ideal (*self-ideal*) atau diri yang dicita-citakan. Cita-cita diri (*self-ideal*) terdiri atas dambaan, aspirasi, dan keinginan seseorang, sekalipun dambaan, aspirasi, dan keinginan tersebut belum tentu sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dimiliki seseorang (Calhoun dan Acocella, 1990 dalam Marliani, 2016). Mahasiswa dapat mengembangkan konsep diri melalui pengharapan bagi diri. Hasil analisis butir soal pengharapan bagi diri, sebagian besar responden diketahui telah memiliki pengharapan bagi diri sebesar (88,9%).

Penilaian tentang diri sendiri, pandangan seseorang tentang harga atau kewajaran orang tersebut sebagai pribadi. Setiap hari kita berperan sebagai penilai tentang diri kita

sendiri, menilai apakah kita bertentangan dengan pengharapan bagi diri kita sendiri sebagai contoh saya dapat menjadi apa, dan standar yang kita tetapkan bagi diri sendiri sebagai contoh saya seharusnya menjadi apa (Calhoun dan Acocella, 1990 dalam Marliani, 2016). Mahasiswa dapat mengembangkan konsep diri melalui penilaian tentang diri sendiri. Hasil analisis butir soal penilaian tentang diri sendiri, sebagian besar responden diketahui telah memiliki penilaian tentang diri sendiri sebesar (86,1%).

Diri sosial, suatu pandangan seseorang untuk melihat dirinya (Atwater, 1984 dalam Desmita, 2009). Diri sosial adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan orang lain. Setiap individu memiliki banyak diri sosial yang berbeda-beda, sebanyak yang dianggap penting (James, 1979 dalam Kiling, 2015). Mahasiswa dapat mengembangkan konsep diri melalui diri sosial. Hasil analisis butir soal diri sosial, sebagian besar responden diketahui telah memiliki diri sosial sebesar (83,7%).

Kehidupan bersama antar individu satu dengan individu lainnya terjadi hubungan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui hubungan itu individu ingin menyampaikan maksud, tujuan, dan keinginannya masing-masing. Untuk mencapai keinginan tersebut biasanya diwujudkan dengan tindakan melalui hubungan timbal balik, hubungan inilah yang disebut dengan interaksi. Hal tersebut sesuai bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya (Bonner dalam Gerungan, 2004). Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat

berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu.

Interaksi sosial terjadi apabila seorang individu melakukan tindakan, sehingga menimbulkan reaksi dari individu-individu yang lain, karena itu interaksi terjadi dalam suatu kehidupan sosial. Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial. Komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan.

Kelancaran melakukan hubungan interpersonal pada orang yang memiliki konsep diri yang positif juga ditunjang oleh ciri-ciri yang melekat pada orang yang memiliki konsep diri yang positif. Individu dengan konsep diri positif merasa setara dengan orang lain. Kesetaraan dengan orang lain menjadi modal agar individu tidak memiliki penghalang untuk mendekati orang lain. Kesetaraan tersebut membuat individu mampu menolak setiap usaha orang lain untuk mendominasi dirinya. Individu yang memandang positif dirinya, memiliki kepekaan akan kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterima, dan pada gagasan bahwa dirinya tidak bias bersenang-senang dengan mengorbankan orang lain. Kepekaan yang tinggi dari orang yang memiliki konsep diri positif ini akan mengantarkan kepada tercapainya kemampuan memberikan dukungan emosional kepada orang lain (Rakhmat, 2011).

Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden dalam katagori persepsi keaktifan berorganisasi tinggi memiliki konsep diri yang tinggi

sebanyak 14 responden (77,8%). Sebagian besar responden dalam kategori persepsi keaktifan berorganisasi sangat tinggi memiliki konsep diri yang sangat tinggi sebanyak 26 responden (57,8%). Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan yang mempunyai konsep diri sangat tinggi dikarenakan mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan mempunyai persepsi keaktifan berorganisasi sangat tinggi. Hasil perhitungan analisis *Kendall Tau* didapatkan nilai 0,322 dengan $p < 0,011$ ($p < 5\%$) yang berarti terdapat korelasi positif antara persepsi keaktifan berorganisasi dengan konsep diri pada mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sebagian besar responden yang mempunyai persepsi keaktifan berorganisasi tinggi mempunyai konsep diri tinggi yaitu sebanyak 14 responden (77,8%). Responden yang mempunyai persepsi keaktifan berorganisasi sangat tinggi sebagian besar mempunyai konsep diri sangat tinggi yaitu sebanyak 26 responden (57,8%).
2. Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara persepsi keaktifan berorganisasi dengan konsep diri pada mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang ditunjukkan dengan hasil uji korelasi *Kendall Tau* diperoleh nilai p yaitu 0,011 ($< 5\%$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara persepsi keaktifan berorganisasi dengan konsep diri pada mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2018.
3. Nilai keeratan hubungan yaitu 0,322 menunjukkan adanya hubungan yang rendah antara persepsi keaktifan berorganisasi

dengan konsep diri pada mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2018. Keeratan tersebut menunjukkan arah hubungan yang searah atau positif artinya jika persepsi keaktifan berorganisasi tinggi maka konsep diri tinggi pula.

Saran

Responden diharapkan selalu aktif untuk mengikuti organisasinya agar dapat lebih mengembangkan konsep diri yang dimilikinya. Tentunya diimbangi dengan kegiatan perkuliahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apiwie, Pinky Wohing. 2013. *Perbedaan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Angkatan 2008 Yang Aktif dan Tidak Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Jumlah Perguruan Tinggi 1, Mahasiswa, dan Tenaga Edukatif (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Provinsi tahun ajaran 2013/2014-2014/2015* dalam <https://www.bps.go.id/statictable/2015/09/14/1839/jumlah-perguruan-tinggi-mahasiswa-dan-tenaga-edukatif-negeri-dan-swasta-di-bawah-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan-menurut-provinsi-2013-2014-2014-2015.html> diakses tanggal 9 November 2017
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gerungan. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Gibson, James, L. 2000. *Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses*. Edisi ke-5. Cetakan ke-3. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock, E. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2014. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendikbud. 2012. Undang-Undang RI No 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi dalam Leny dan Suyasa, P. Tommy Y. S. 2006. Keaktifan Berorganisasi dan Kompetensi Interpersonal. *Jurnal Phronesis*: Juni 2006 Vol. 8, No. 1, 71-99
- Kiling, Beatriks Novianti. 2015. Tinjauan konsep diri dan dimensinya pada anak dalam masa kanak-kanak akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*: Volume 1 Nomor 2 Desember 2015 p-ISSN: 2443-2202 e-ISSN: 2477-2518
- Marliani, R. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Notoatmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rakhmat, Jalaludin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratminto dan Atik Septi Winarsih. 2012. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Santrock, John W. 2007. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Soekidjan. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stuart, G. W. 2016. *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Editor Keliat, A. B., Jessica, P. Singapore: Elsevier.
- West, R. dan Turner, L. H. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Salemba.

